

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah karakteristik atau atribut yang dapat diukur atau diamati dan dapat bervariasi di antara individu, objek, atau kejadian yang diteliti. Variabel penelitian dapat berupa sifat, ciri, atau ukuran tertentu yang membedakan satu entitas dari yang lain dalam konteks penelitian yang memiliki ciri, sifat, atau ukuran yang membedakan satu orang atau objek dari yang lainnya. Ini bisa berupa berbagai hal, seperti karakteristik demografis (misalnya usia, jenis kelamin, pendidikan), perilaku (misalnya kebiasaan, preferensi), atribut psikologis (misalnya kepribadian, sikap), atau variabel lain yang relevan dengan topik atau tujuan penelitian tertentu.

Penting untuk merancang penelitian dengan mengidentifikasi variabel-variabel ini dengan jelas dan memilih metode yang sesuai untuk mengukur atau mengamati mereka agar dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan tepat. (Anggreni, 2022). Jenis variabel penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel ini bisa disebut dengan prediktor, risiko, determinan, kuasa, di mana variabel dapat mempengaruhi variabel lain dan variabel independen jika berubah bisa menyebabkan variabel lain berubah. Dalam penelitian ini variabel

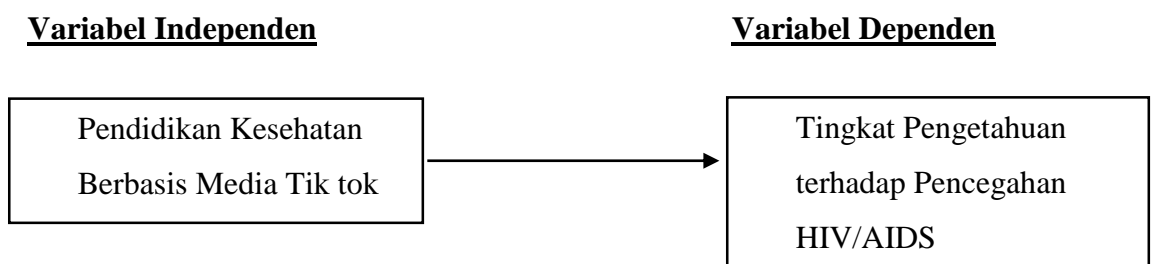
independen meliputi Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Tik Tok (Anggreni, 2022).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat/variabel tergantung) variabel yang dapat mempengaruhi variabel independen jika variabel dependen berubah maka ada perubahan variabel independen. Dalam penelitian ini variabel Dependent meliputi Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan HIV/AIDS (Anggreni, 2022).

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka yang di dalamnya terdapat konsep – konsep yang sudah disusun berdsarkan teori yang sudah di temukan melalui telaah jurnal kemudian di kembangkan oleh peneliti sebagai landasan pada penelitiannya. Kerangka konsep ini untuk menunjukkan hubungan antara konsep teori dengan variabel – variabel yang akan di teliti (Anggreni, 2022).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara dari tujuan penelitian untuk menguji kebenarannya. Hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berhubungan atau tidak, diterima atau ditolak, berpengaruh atau tidak berpengaruh (Anggreni, 2022).

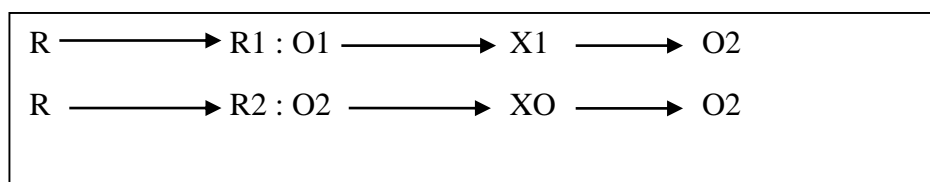
1. H_0 : Tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media tik tok dengan tingkat pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi.

H_a : Ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media tik tok dengan tingkat pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi.

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Eksperimen* menggunakan pendekatan *Pretest-posttest control group design*. desain penelitian ini yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol diobservasi terlebih dahulu (pretest) sebelum diberikan pendidikan kesehatan, kemudian diobservasi kembali setelah pendidikan kesehatan, namun kelompok kelompok kontrol tidak diberikan pendidikan kesehatan (Syapitri et al., n.d.).

Pre test and post test nonequivalent control group



Keterangan :

R : Responden

O1 : Pre test pada kedua kelompok sebelum diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS

O2 : Post test pada kedua kelompok setelah pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada Remaja

X1 : Uji coba/intervensi pada kelompok perlakuan.

XO : Kelompok kontrol tanpa ada perlakuan

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk menarik kesimpulan. Populasi tidak hanya orang saja yaitu, terdiri dari benda-benda alam, lembaga, organisasi, dan lain-lain (Anggreni, 2022). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yang berada di SMA Muhammadiyah Purwodadi pada siswa siswi kelas 12 yang belum pernah mencari informasi di media sosial maupun di media tik tok. Untuk mengetahui pendidikan kesehatan berbasis media tik tok dengan tingkat pengetahuan pencegahan HIV/AIDS yaitu sebanyak 164 Orang.

2. Sampel

Sampel adalah karakteristik yang dimiliki seseorang oleh populasi kemudian ditarik kesimpulannya untuk melakukan penelitian secara nyata (Anggreni, 2022). Dengan penelitian ini menggunakan metode

pengambilan sampel *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik simple random sampling yaitu secara acak dan di pilih secara bebas dapat dilakukan dengan cara undian atau lotre, nama-namanya di tempatkan di wadah lalu dikocok-kocok setiap individu memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Kelas 10 dan 11 yang tidak diteliti di anggap tidak berpengaruh tingkat pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi.

Berikut ini metode yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel. Untuk mengetahui resiko perbedaan hasil antara populasi dan sampel dipergunakan tingkat kesalahan “e” misalnya 1%=0,01; 5%=0,05; 10%;0,1

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Tingkat kesalahan dalam penelitian

$$n = \frac{164}{1 + 164 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{164}{1 + 164 (0,01)}$$

$$n = \frac{164}{1 + 1,64}$$

$$n = \frac{164}{2,64}$$

$$n = 62,12$$

Di bulatkan menjadi $n = 63$

Dengan hasil perhitungan berdasarkan rumus diatas di dapatkan nilai n (besar sampel) 63 sampel sebagai kelompok kontrol 63 sebagai kelompok kasus. Sehingga besar sampel pada penelitian ini sebanyak 126 sampel tingkat pendidikan dan usia dengan pencegahan HIV/AIDS. Dalam penelitian ini sampel yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah subjek penelitian pada populasi target dan sumber yang akan diteliti (Adiputra et al., 2021).

- 1) Siswa kelas 12 dengan jurusan IPA dan IPS yang bersedia menjadi responden.
- 2) Siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Siswa yang hadir pada saat penelitian yang telah di laksanakan dan bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah subjek penelitian yang tidak masuk di kriteria penelitian maka harus di dikeluarkan dari penelitian (Adiputra et al., 2021).

- 1) Siswa yang tidak memiliki aplikasi tik tok
- 2) Siswa yang sakit pada saat penelitian
- 3) Siswa yang meminta izin pada saat penelitian

3. Teknik sampling

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode random sampling dengan pengambilan sampel secara acak, setiap populasi mempunyai peluang yang sama kemudian di seleksi sebagai sampel dalam penelitian ini (Adiputra et al., 2021). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 126 responden yang akan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel menggunakan undian dengan cara di kocok di dalam wadah bagi nama-namanya yang keluar nama tersebut bisa di jadikan responden, pengambilan nama dengan secara dikocok-kocok sehingga bisa mengambil sejumlah 126 sampel.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Juni 2024.

2. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di SMA Muhammadiyah Purwodadi.

G. Definisi Oprasional

Tabel 3.2 Definisi Oprasional. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Tik Tok dengan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi

Variabel	Definisi Oprasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen : Pendidikan kesehatan berbasis media video tik tok	Pendidikan kesehatan melalui video tik tok untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan HIV AIDS pada remaja	Memberikan vidoe tiktok tentang pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS		Nominal
Variabel Dependen : pengetahuan terhadap Pencegahan HIV/AIDS	Pengetahuan adalah pengalaman secara pribadi untuk mendapatkan segala informasi sehingga dapat ditularkan kepada masyarakat	Koesioner yang berisi 10 soal pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja menggunakan <i>skala guttman</i> terdiri dari 5 pertanyaan	Baik (76-100%) Cukup (56-75%) Kurang (<55%).	Rasio

unfavorebel dan 6 pertanyaan

favorebel

Skor jawaban yang dipilih:

Benar : 1

Salah : 0

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik memperoleh data dari suatu pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik (Nursalam, 2015)

1. Data primer

Pengumpulan data primer merupakan jenis data yang yang dikumpulkan secara langsung dari responden. Data primer penelitian ini adalah pemberian angket atau kuisioner kepada responden yang berisi tentang pengetahuan pertolongan pertama luka bakar.

a. Angket

1) Tipe angket

Menurut sifatnya

- a) Angket umum, yang berusaha sejauh mungkin untuk memperoleh selengkap-lengkapnyanya tentang kehidupan seseorang
- b) Angket khusus, hanya berusaha untuk mendapatkan data-data mengenai sifat-sifat khusus dari pribadi seseorang

Menurut cara penyampainya angket menurut (Syapitri et al., n.d.)

- a) Angket terbuka , responden bebas menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri . bentuknya angket berupa isian dari pemikiran responden sendiri atau menguraikan sesuatu hal.
- b) Angket tertutup, responden tinggal memilih menjawab pertanyaan yang sudah tersedia seperti pilihan ganda.

- c) Angket langsung yaitu responden menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pribadi responden.
- d) Angket tidak langsung yaitu responden menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan orang lain.
- e) Check list yaitu angket yang berupa daftar isi yang bersifat tertutup, responden hanya memberi tanda check pada kolom jawaban yang sudah disediakan.
- f) Skala bertingkat yaitu anket berupa jawaban responden dilengkapi dengan pertanyaan bertingkat, pada angket ini menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dari setuju sampai sangat tidak setuju terhadap suatu pertanyaan.

2) Kelebihan angket

- a) Dalam waktu singkat (serentak) dapat diperoleh data yang banyak
- b) Menghemat tenaga, dan mungkin biaya
- c) Responden dapat memilih waktu sengang untuk mengisinya, sehingga tidak terlalu terganggu bila dibandingkan dengan wawancara
- d) Secara psikologis, responden tidak merasa terpaksa, dan dapat menjawab lebih terbuka dan sebagainya

3) Kekurangan angket

- a) Jawaban akan lebih banyak dibumbui dengan sikap dan harapan-harapan pribadi, sehingga lebih bersifat subjektif

- b) Dengan adanya bentuk (susunan) pertanyaan yang sama untuk responden yang sangat heterogen, maka penafsiran pertanyaan akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial, berpendidikan, dan sebagainya dari responden
- c) Tidak dapat dilakukan untuk golongan masyarakat yang buta huruf
- d) Apabila responden tidak dapat memahami pertanyaan atau tidak dapat menjawab, akan terjadi kemacetan dan mungkin responden tidak akan menjawab seluruh angket
- e) Sangat sulit untuk memutuskan pertanyaan-pertanyaan secara cepat dengan menggunakan bahasa yang jelas atau bahasa yang sederhana.

I. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ilmu keperawatan dikategorikan menjadi 5 jenis:

Observasi: Instrumen observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku, situasi, atau kejadian tertentu yang relevan dengan penelitian. Contoh penggunaan observasi dalam penelitian keperawatan mungkin mencakup pengamatan langsung terhadap interaksi pasien-perawat atau penilaian kondisi pasien.

Biofisiologis: Instrumen biofisiologis digunakan untuk mengukur variabel-variabel fisiologis, seperti tekanan darah, denyut jantung, atau tingkat hormon. Ini

sering digunakan dalam penelitian yang berfokus pada aspek kesehatan fisik atau respons tubuh terhadap intervensi medis atau perawatan.

Wawancara: Instrumen wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam konteks penelitian keperawatan, wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman pasien, persepsi mereka terhadap perawatan kesehatan, atau kebutuhan mereka.

Kuesioner: Instrumen kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengirimkan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner sering digunakan untuk mengukur sikap, pengetahuan, atau perilaku tertentu dalam penelitian keperawatan.

Skala: Instrumen skala digunakan untuk mengukur atau menilai variabel-variabel yang bersifat subjektif, seperti tingkat nyeri atau kualitas hidup. Skala-skala ini sering dirancang dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang meminta responden memberikan penilaian mereka terhadap suatu fenomena dengan memilih dari serangkaian pilihan jawaban.

Dalam penelitian keperawatan, kombinasi dari beberapa jenis instrumen tersebut sering digunakan tergantung pada kompleksitas masalah yang diteliti dan metode yang paling sesuai untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

1. SOP (standar operasional prosedur)

Penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media TikTok terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di

SMA Muhammadiyah Purwodadi akan memerlukan pedoman atau kerangka kerja yang sesuai dengan fungsi dan tujuan penelitian tersebut. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil

Penetapan Tujuan Penelitian, tentukan dengan jelas tujuan penelitian ini, yaitu untuk menilai pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media TikTok terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi.

Rancangan Penelitian, tentukan rancangan penelitian yang tepat untuk menguji hubungan antara pendidikan kesehatan berbasis media TikTok dan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS. Ini dapat melibatkan desain eksperimental, studi kohort, atau studi potong lintang tergantung pada ketersediaan sumber daya dan kondisi penelitian.

Identifikasi Indikator Teknis, Administratif, dan Prosedural, identifikasi indikator teknis (misalnya metode pengukuran pengetahuan tentang HIV/AIDS), administratif (misalnya pengaturan waktu dan sumber daya), dan prosedural (misalnya langkah-langkah dalam implementasi pendidikan kesehatan) yang relevan untuk penelitian ini.

Pemilihan Sampel, pilih sampel yang representatif dari populasi remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi. Ini mungkin melibatkan pemilihan acak atau strategi pemilihan sampel yang sesuai.

Pengembangan Instrumen, kembangkan instrumen penelitian yang sesuai untuk mengukur variabel yang relevan, seperti pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dan paparan terhadap pendidikan kesehatan TikTok.

Implementasi, terapkan pendidikan kesehatan berbasis media TikTok kepada kelompok eksperimen dan pastikan bahwa proses implementasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan

Pengumpulan Data, lakukan pengumpulan data tentang tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum dan setelah intervensi pendidikan kesehatan TikTok.

Analisis Data, analisis data untuk mengevaluasi pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media TikTok terhadap pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS menggunakan metode statistik yang sesuai.

Interpretasi Hasil, interpretasikan hasil analisis data dan tarik kesimpulan tentang pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media TikTok terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi.

Pembuatan Laporan, buat laporan penelitian yang mencakup semua langkah di atas, termasuk metodologi, hasil, dan kesimpulan.

2. Koesioner

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi sehingga ada beberapa pernyataan bahwa

responden bisa memberikan jawabannya. Koesioner pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS. Koesioner mengkaji ada 10 pernyataan, jika responden menjawab pernyataan BENAR maka nilai skornya 1 jika menjawab SALAH maka nilai skornya 0.

**Tabel 3.3 kisi kisi kuisioner pengetahuan
terhadap pencegahan HIV/AIDS**

No	Tipe soal	Jumlah Soal
1.	Pencegahan HIV/AIDS	2
2.	Penyebab HIV/AIDS	8
Total		11

Dari kuesioner tersebut akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas menurut (Syafriada Hafni Sahir, 2022) yaitu :

1. Uji validitas

Uji validitas adalah pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti yang bertujuan untuk melihat sejauh mana responden mana responden mengerti tentang pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti. Untuk menguji validitas dikorelasikan dengan nilai c totalnya di setiap pertanyaan. Nilai di setiap pertanyaan dinyatakan nilai X dan nilai total dinyatakan sebagai skor Y.

a. Pearson Product Moment

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah total skor x

$\sum y$ = jumlah total skor y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

b. Rank spearman

Uji validitas data menggunakan Rank Spearman dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum d^2$ = jumlah kuadrat antara ranking

N = jumlah subjek

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan menguji kekonsistenan jawaban responden dinyatakan dalam bentuk angka sebagai koefisien, semakin tinggi koefisien maka semakin tinggi jawaban responden.

a. Cronbach Alpha

Mengukur reliabilitas data penelitian yaitu dengan cara uji cronbach alpha rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item

$\sum Si$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

St = varian total

b. Spearman brown

Untuk mengukur reliabilitas data menggunakan rumus spearman brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = nilai reliabilitas

rb = korelasi product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap).

J. Rencana Analisa Data

1. Prosedur pengelolaan data

Menurut (Hardani et al, 2022) pengolahan data ada beberapa langkah antara lain:

a. Editing

Editing adalah dimana tahapan data hasil pengisian kuesioner yang sudah dikumpulkan dengan kelengkapan jawaban, jika di temukan dengan adanya ketidak lengkapan jawaban dalam pengisian maka harus mengumpulkan data ulang.

b. Coding

Coding merupakan merubah data dari bentuk huruf di jadikan data dalam bentuk angka/bilangan sedangkan kode adalah sebuah simbul yang berbentuk huruf dan angka untuk identitas data dapat memiliki arti data kuantitatif misalnya: data pendidikan SD hingga perguruan tinggi 1=SD, 2=SLTP, 3=SLTA, 4=PT. contoh pengisian lembar kode sebagai berikut:

Tabel lembar kode 3.4

Nomor respoonden	Item pertanyaan			
	1	2	3	Dst
001				
002				
003				
004				
005				
Dst				

c. Data Entry

Data entry yaitu mengisi kolom yang sesuai dengan kode jawabannya dalam masing-masing pertanyaan contohnya sebagai berikut:

Suatu penelitian tentang “skala nyeri pasien post oprasi” memiliki kriteria sebagai berikut. [1] tidak ada nyeri, [2] nyeri ringna, [3] nyeri sedang, [4] nyeri berat. Hasil pengisian jawaban tiap responden seperti di bawah ini:

Tabel 3.5 Tabel Entry

Nomor responden	Item pertanyaan			
	1	2	3	4
001	4	3	3	4
002	3	3	3	3
003	3	3	3	3
004	3	4	4	4
005	4	3	3	3

d. Prosesing

Prosesing merupakan proses pengolahan data menggunakan aplikasi di dalam komputer setelah semua kuesioner terisi dengan penuh dan benar setelah dikode jawaban responden pada kuesioner. Ada beberapa aplikasi untuk pemrosesan data antara lain: SPSS, STATA, EPI-INPO, dan lain-lain.

e. Cleaning data

Cleaning data merupakan mengecek kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan apa sudah benar pada saat memasukkan data.

2. Analisa data

a. Analisa univariat

Analisa univariat adalah sebuah analisa yang kategori satu variabel di distribusikan sebagai frekuensi untuk menunjukkan nilai di setiap variabelnya dari berbagai rerata. Ukuran yang dapat di gunakan seperti mean, median, modus (Hardani et al, 2022). Analisa univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan kesehatan berbasis media tik tok.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah untuk mempertimbangkan dua variabel antara variabel satu dengan variabel lainnya. Uji bivariat ini untuk mengukur apakah ada perbedaan atau hubungan yang disebut koefisien korelasi secara statistik (Hardani et al, 2022). Uji bivariat ini dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media tik tok dengan tingkat pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Muhammadiyah Purwodadi.

1) Uji Normalitas

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan data numerik, maka sebelum dilakukan uji statistik harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Apabila sampel < 50 maka uji normalitasnya menggunakan *Shapiro Wilk* dan apabila jumlah sampel > 50 maka menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Apabila nilai signifikan atau

nilai (probabilitas) $P > 0,05$ maka hipotesis normal atau hipotesis diterima dan Apabila nilai signifikan atau (probabilitas) $P < 0,05$ maka hipotesis ditolak atau hipotesis tidak normal (Syafri, 2022) Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, karena jumlah sampel penelitian ini sebanyak 63 responden.

2) Uji kelompok berpasangan

Kelompok berpasangan adalah kelompok yang dilakukan pengukuran dua kali dalam satu penelitian. Pengukuran pada penelitian ini yaitu dilakukan pre test dan post tes yang terdiri dari kelompok kasus dan kelompok kontrol. Kelompok kasus diberikan intervensi atau perlakuan pendidikan kesehatan tentang tingkat pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS dan kelompok kontrol tidak diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang tingkat pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS. Pengukuran ini dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dalam uji analisa terdapat dua kelompok berpasangan. Tahap- tahapnya sebagai berikut :

a) Data normal

Uji statistik yang digunakan yaitu uji Paired T Test. Jika hasil uji Paired T Test didapatkan $P > 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak dan apabila $P < 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima.

b) Data tidak normal

Uji yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Jika hasil uji Wilcoxon didapatkan $P < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak apabila $P > 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak.

K. Etika Penelitian

Penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek menurut (Henny Syapitri, S.Kep., Ns., 2010) ada 4 dasar prinsip dalam etika penelitian yaitu:

1. Menghargai dan menghormati subjek (*Respect for Person*)

Mengharrgai dan menghormmati sesama manusia antara lain:

- a. Peneliti mempertimbangkan terhadap bahaya atau penyalahgunaan saat melakukan penelitian.
- b. Perlunya perlindungan saat di lakukannya penelitian agar tidak rentan dalam bahaya.

2. Manfaat (*Beneficence*)

Dalam penelitian ini dapat menghasilkan manfaat bagi responden sehingga serta mengurangi resiko daan kerugian bagi responden. Oleh karena itu penelitian ini dapat memperhatikan dalam segi kesehatan maupun keselamatan bagi responden.

3. Tidak membahayakan subjek penelitian (*Non-Malefience*)

Seperti yang di jelaskan di atas agar mengurangi terjadinya resiko dan kerugian bagi responden maka sangatlah penting bagi peneliti sehingga dalam penelitian ini dapat mencegah resiko terhadap responden.

4. Keadilan (*Keadilan*)

Arti dari keadilan yaitu tidak boleh membedakan antara responden 1 dengan responden lainnya sehingga saat melakukan penelitian harus seimbang antara manfaat dan resiko yang dihadapi sesuai dengan pengertian sehat, seperti: fisik, mental dan sosial.